

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION* PADA MATA PELAJARAN IPA
MATERI GERAK PADA SUATU BENDA DI KELAS V SD
MUHAMMADIYAH SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.pd)

oleh :

HASRIANI

NIM. 150104013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA
ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

2019

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION* PADA MATA PELAJARAN IPA
MATERI GERAK PADA SUATU BENDA DI KELAS V SD
MUHAMMADIYAH SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.pd)

oleh :

HASRIANI

NIM. 150104013

Pembimbing:

1. Dr. Muh Anis, M .Hum
2. Suiyati, S.Pd., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA
ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasriani
Nim : 150104013
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, Juni 2019

Yang membuat pernyataan,

Hasriani
NIM: 150104013

PERSetujuan PEMBIMBING

Bertudul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V Muhammadiyah Sinjai

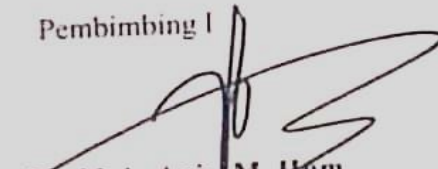
Yang ditulis oleh,

Nama : Hasriani
NIM : 150104019
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

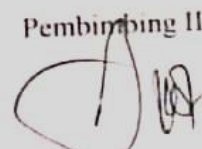
Disetujui untuk mengikuti ujian Skripsi. Demikian untuk proses selanjutnya.

Sinjai, Juli 2019

Pembimbing I


Dr. Muh. Anis M. Hum
NIDN: 211 005 7701

Pembimbing II


Suriyati, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN: 2131 128 102

Mengetahui,

Ketua Program Studi PGMI



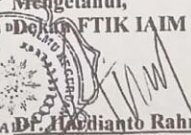
Hasmiati, S.Pd., M.Pd
NBM: 10654435

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Peningkatan Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gerak Pada Suatu Benda Di Kelas V SD Muhammadiyah Sinjai yang ditulis oleh Hasriani Nomor Induk Mahasiswa 150104013 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah IAI Muhammadiyah Sinjai, yang diseminarkan pada hari Senin tanggal 22 Juli 2019 M betepatan dengan 19 Dzulqaidah 1440 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, sehingga dipandang layak untuk dilanjutkan diteliti dan ditulis.

Dewan Penguji

- | | | |
|-----------------------------|-----------------|---------|
| 1. Dr. Firdaus, M.Ag | (Ketua) | (.....) |
| 2. Dr. Ismail, M.Pd | (Sekretaris) | (.....) |
| 3. Dr. Amir Hamzah, M.Ag | (Penguji I) | (.....) |
| 4. Suriati, S.Ag., M.Sos.I | (Penguji II) | (.....) |
| 5. Dr. Muh. Anis, M.Hum | (Pembimbing I) | (.....) |
| 6. Suriyati, S.Pd.I, M.Pd,I | (Pembimbing II) | (.....) |

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai

Dr. H. Hadiano Rahman, M.Pd
NPM 970 458

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa harapan dan dorongan selama penulis studi, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Kedua Orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan
2. Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
3. Wakil rektor I, dan wakil rektor II, selaku unsur Pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas
5. Dr. Muh. Anis, M. Hum, selaku Pembimbing I dan Suriati, S.Pd.,M.Pd.I, selaku Pembimbing II
6. Hasmianti, S.Pd.,M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama Studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
10. Kepala Sekolah, guru-guru dan para siswa SDN Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran selama penelitian

11. Teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai sebagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin....

Sinjai, Juli 2019

Hasriani
NIM. 150104013

ABSTRAK

HASRIANI : Peningkatan Hasil belajar Peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Muhammadiyah Sinjai . **Skripsi, Sinjai:Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI),Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai,2019.**

Pendidikan merupakan salah satu keharusan dan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap individu,di dalam pendidikan proses belajar mengajar dan proses pembelajaran inti pendidikan yang di dalamnya melibatkan guru sebagai pengajar dan peserta didik yang pembelajar. Di sini terjadi interaksi antara guru dengan Peserta didik dan Peserta didik dengan peserta didik lain. Melalui proses belajar ini akan tercapai tujuan pendidikan yaitu tercapainya hasil pembelajaran yang optimal,Berdasarkan dari penjelasan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *STAD* pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Muhammadiyah Balangnipa mengalami peningkatan?Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk Meningkatkan hasil belajar Peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *STAD* pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Muhammadiyah Balangnipa.

Pelaksanaan tindakan ini direncanakan 2 siklus yaitu tindakan 1 siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan dengan interaksi peserta didik terpusat pada kelompok masing-masing Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Sinjai kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai Tahun 2019,sedangkan sampelnya yaitu Peserta didik Kelas V mata Pelajaran IPA di SD Muhammadiyah Sinjai,Teknik Pengumpul Data Pengumpulan seluruh data yang diperoleh selama penelitian tindakan kelas adalah dengan teknik tes dan non tes,Tekhnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan Analisis kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar.

Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Gaya Pada Suatu Benda.Hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi materi bentuk-bentuk energi di kelas V SD Muhammadiyah Sinjai terjadi peningkatan dari 69 % pada pra siklus sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 73% dan pada siklus II meningkat menjadi 84 %,Sedangkan untuk persentase hasil belajar pada pembelajaran pra siklus 40%, pembelajaran siklus I meningkat menjadi 60%, Sedangkan pada siklus II persentase hasil belajar meningkat menjadi 80%.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 8
A. Teori Hasil Belajar.....	8
B. Model Pembelajaran <i>STAD</i>	10
C. Hasil Penelitian Relevan	14
D. Hipotesis Tindakan.....	15
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 17
A. Model Penelitian	17
B. Waktu Penelitian	18
C. Definisi Variabel	18
D. Populasi dan Sampel Penelitian	19
E. Jenis Tindakan model <i>STAD</i>	20
F. Teknik dan Pengumpulan Data	21
G. Teknik Analisis Data.....	22
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 24
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	24
B. Hasil Penelitian	25
C. Pembahasan Hasil Penelitian	48
 BAB V PENUTUP.....	 51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	51
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Daftar Nilai Pra Tindakan.....	25
Tabel 4.2 : Rekapitulasi Nilai Pra Tindakan	26
Tabel 4.3 : Daftar Nilai Tes Siklus 1	35
Tabel 4.4 : Rekapitulasi Nilai Siklus 1.....	35
Tabel 4.5 : Perbandingan Hasil Nilai Pra Tindakan dan Siklus 1.....	36
Tabel 4.6 : Daftar Nilai Tes Siklus II.....	46
Tabel 4.7 : Rekapitulasi Nilai Siklus II.....	46
Tabel 4.8 : Perbandingan Hasil Nilai Siklus 1 dan Siklus II.....	48
Tabel 4.9 : Hasil Belajar Pra tindakan, Siklus 1 dan Siklus II.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 :Model Kemmis dan Mc Taggart	19
Gambar 4.1 : Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Pra Tindakan	27
Gambar 4.2 : Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1	36
Gambar 4.3 : Grafik Perbandingan Hasil Nilai Pra Tindakan dan Siklus 1.....	37
Gambar 4.4 : Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II	47
Gambar 4.5 : Grafik Perbandingan Hasil Nilai Siklus 1 dan Siklus II	48
Gambar 4.6 : Grafik Peningkatan Hasil Belajar	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu keharusan dan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap individu, di dalam pendidikan proses belajar mengajar dan proses pembelajaran inti pendidikan yang di dalamnya melibatkan guru sebagai pengajar dan peserta didik yang pembelajar. Di sini terjadi interaksi antara guru dengan Peserta didik dan Peserta didik dengan peserta didik lain. Melalui proses belajar ini akan tercapai tujuan pendidikan yaitu tercapainya hasil pembelajaran yang optimal.¹

Pendidikan berdasarkan UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 (ayat 1) adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lainnya. Interaksi antara guru dan Peserta didik pada proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan terjadi proses interaksi yang baik dengan Peserta didik agar mereka dapat melakukan berbagai aktifitas belajar.²

Tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk di capai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *instructional effects*, yang biasa berbentuk

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h.15.

² Agus Suprijono, *Coopertative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Cet.X1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 5.

pengetahuan dan keterampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar insruksional lazim disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya.

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik memiliki kemampuan yang sama untuk menyerap bahan pelajaran yang diberikan guru, karena daya serap yang dimiliki seorang anak didik sangat beragam, ada yang cepat, sedang dan ada juga yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Belajar akan lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, karena belajar akan lebih bermakna jika anak mengalaminya sendiri. *STAD* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.³

Gagasan utama dibalik model *STAD* adalah untuk memotivasi para peserta didik untuk mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan keterampilan yang disajikan oleh guru. Jika para Peserta didik menginginkan agar kelompok mereka memperoleh penghargaan, mereka harus membantu teman sekelompoknya mempelajari materi yang diberikan. Mereka harus mendorong teman mereka untuk melakukan yang terbaik dan menyatakan suatu norma bahwa belajar itu merupakan suatu yang penting, berharga dan menyenangkan. Dimana model pembelajaran *STAD* Peserta didik dituntut untuk bekerja sama, dengan bekerja sama Peserta didik akan lebih mudah memahami materi tersebut karena melalui belajar dengan teman sebaya dan dibawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman Peserta didik akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

Model pembelajaran tipe *STAD* adalah model pembelajaran kelompok dengan anggota yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran.

³Slavin Robert E, *Cooperative learning*, (Bandung: Nusa Media, 2005), h.143.

Model *STAD* ini membantu dan memotivasi semangat peserta didik untuk berhasil memecahkan suatu masalah secara bersama.

Model Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan model yang paling sederhana, sehingga model pembelajaran tersebut dapat di gunakan oleh guru-guru yang baru memulai menggunakan model pembelajaran kooperatif. Variasi dari metode pengajaran dimana peserta didik bekerja sama dalam suatu kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain, dalam rangka mencapai tujuan gagasan tentang metode kelompok Belajar Peserta didik menekankan penggunaan tujuan kelompok dan keberhasilan kelompok, yang hanya bisa dicapai jika semua anggota kelompok itu mempelajari objek yang sedang diajarkan. Dengan demikian, dalam kelompok belajar peserta didik, tugas para Peserta didik bukanlah melakukan sesuatu tetapi mempelajari sesuatu sebagai sebuah kelompok, di mana kerja kelompok dilakukan sampai semua anggota kelompok menguasai materi yang sedang dipelajari itu.⁴

Ada tiga konsep yang penting bagi semua metode kelompok belajar Peserta didik; penghargaan kelompok, tanggung jawab perseorangan, dan kesempatan yang sama untuk memperoleh keberhasilan. Dalam semua metode ini, kelompok-kelompok itu bisa memperoleh sertifikat dan penghargaan lain jika mereka telah mencapai kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan utama dari kelompok belajar peserta didik adalah mempercepat pemahaman semua peserta didik, Metode kelompok belajar Peserta didik sudah banyak dievaluasi dan secara konsisten dinyatakan efektif berdasarkan penelitian yang diawasi dengan baik di sekolah-sekolah umum reguler peserta didik. Penelitian ini telah dilangsungkan di daerah sekolah-sekolah perkotaan, pedesaan, dan pinggiran selama lebih dari masa empat sampai tiga puluh minggu, pada seekolah kelas tiga sampai dua belas. Model Pembelajaran *STAD* adalah pembelajaran dimana Peserta didik ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima

⁴Shlomo Sharan, *Inovasi Pengajaran Dan Pembelajaran Untuk Memacu Keberhasilan Siswa Di kelas*, (Yogyakarta: Grup Relasi inti Media 2014), h.5.

Peserta didik yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda sehingga, dalam setiap kelompok terdapat peserta didik berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya.

Pelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada kegiatan belajar kelompok dimana peserta didik secara efektif melakukan diskusi, saling membantu antar anggota kelompok dan mempunyai, peran serta tanggung jawab bersama. Penerapan model pembelajaran tipe *STAD* dimaksudkan agar peserta didik mengalami situasi pembelajaran yang berbeda, yang lebih menekankan pada belajar kelompok dan diskusi serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran (mengerjakan tugas-tugas) untuk menjawab LKS. Dengan demikian interaksi dan saling mengisi antar anggota kelompok dapat terjadi secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penyebab rendahnya prestasi belajar peserta didik terlihat dari minat belajar peserta didik, sehingga dalam proses belajar mengajar peserta didik cenderung pasif. Sebenarnya banyak model pembelajaran ataupun metode yang dapat mendukung terciptanya suasana proses belajar mengajar yang menyenangkan sehingga monoton dan peserta didik bersikap pasif ketika berada di dalam kelas, tetapi kebanyakan guru masih menggunakan metode ekspositori. Penggunaan metode tersebut di zaman sekarang kurang sesuai, karena mengakibatkan kurangnya pemahaman Peserta didik dalam pengaplikasiannya di kehidupan sehari-hari.

Banyak model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar, berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh karena itu dibutuhkan tiga inovasi model pembelajaran, sebagai alternatif yaitu model pembelajaran *STAD* suatu model pembelajaran kreatif dan inovatif merupakan salah satu solusi yang efektif, dalam pembelajaran kooperatif memungkinkan terlibat aktif dalam proses belajar sehingga memberi dampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

Harapan guru pada pelaksanaan proses pembelajaran, bahwa tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai. Tapi kenyataan yang

ditemukan dilapangan sering tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena belum sinkronnya sistem dalam pengajaran, antara lain yaitu fasilitas, metode, dan kemampuan Peserta didik.

Faktor psikolog yang turut menentukan keberhasilan belajar Peserta didik adalah minat belajar Peserta didik. Minat belajar yang ada pada diri Peserta didik akan mempengaruhi hasil belajar Peserta didik, Salah satu kemungkinan penyebab kurangnya minat belajar Peserta didik terhadap pembelajaran IPA, Guru perlu menguasai dan dapat menerapkan sebagai metode pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sangat beraneka ragam. Oleh karena itu, tidaklah cukup bagi guru hanya menggunakan satu metode proses dalam belajar mengajar. Guru harus cermat dalam memilih metode-metode mana yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Berdasarkan hasil survei proses belajar-mengajar di kelas V SD Muhaammadiyah Sinjai, dalam pembelajaran IPA ternyata hasil belajar siswa kelas V masih rendah. Rendahnya hasil belajar IPA di kelas V SD Muhammadiyah Sinjai, disebabkan karena rendahnya pemahaman Peserta didik terhadap materi IPA. Hal ini disebabkan karena pembelajaran didominasi dengan metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk mentransfer pengetahuan bagi siswa. Akibatnya Peserta didik memiliki banyak pengetahuan tetapi tidak dilatih untuk menentukan pengetahuan dan konsep, sehingga Peserta didik cenderung lebih cepat jenuh, dalam mengikuti pelajaran yang berdampak pada pelajaran.

Rendahnya hasil belajar Peserta didik yang hanya mencapai nilai rata-rata 60 disebabkan karena kurangnya pengalaman guru dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat, dan kurang tersedianya perangkat pembelajaran yang memadai. Model pembelajaran yang dimaksud adalah yang bisa meningkatkan kemampuan Peserta didik, melatih keterampilan mengemukakan pendapat, sekaligus menanamkan

⁵ Catharina. (2007). *Psikologi Belajar*. Semarang Unnes Press.

moralitas kepada Peserta didik. Secara teoritis untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilaksanakan penerapan model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Muhammadiyah Sinjai.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dijelaskan di atas, penulis membatasi permasalahan yang ada maka fokus masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah; peningkatan hasil belajar Peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *STAD* pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Muhammadiyah Balangnipa dalam ranah kognitif.

C. Rumusan Masalah

Apakah penerapan model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi Gaya pada suatu benda di kelas V SD Muhammadiyah Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk Menerapkan hasil belajar Peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *STAD* pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Muhammadiyah Balangnipa.

E. Manfaat Penelitian

a. Ilmiah

1. Memperluas wawasan guru tentang model pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik
2. Peneliti ini dapat menambah pengetahuan dan pengembangan wawasan tentang penelitian tindakan kelas agar kelak menjadi guru yang profesional.

b. Praktis

1. Menumbuhkan minat belajar peserta didik serta alternatif gaya belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menarik dan tidak membosankan serta dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Balangnipa.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang baik untuk mengadakan pembaharuan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik dan guru dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah Balangnipa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu indikator untuk mengukur keberhasilan Peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki Peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman¹. Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yakni:

- a) keterampilan dan kebiasaan
- b) pengetahuan dan pengertian,
- c) sikap dan cita-cita.

Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dalam lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.²

¹ Agus Suprijono, *Coopertative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Cet.X1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 408 & 121.

² Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Cet.1; Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), h. 20

3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyeluruh dan mengarah aktivitas kognitif sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerakan jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu *knowledge* (pengetahuan atau ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (menorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Ranah afektif berkenaan dengan sikap terdiri dari lima aspek yakni *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberi respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan meliputi gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretative. Hasil belajar diperoleh Peserta didik digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian kemampuan Peserta didik dalam suatu sub pokok bahasan, guru biasanya mengadakan tes hasil belajar. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh Peserta didik setelah mengikuti suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai program pembelajaran.³

³ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, h. 19

Dari beberapa pengertian tentang hasil belajar yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai Peserta didik sebagai bukti tingkat pencapaian kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

B. Model Pembelajaran STAD

1. Pengertian Model Pembelajaran STAD

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.⁴

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, Artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk pemilihan model ini sangat dipengaruhi dari sifat dan materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan siswa.⁵ Di samping itu pula, setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahapan-tahapan (sintaks) oleh peserta didik dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan ini berlangsung di antara pembukaan dan penutup yang harus dipahami oleh guru supaya model-model pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berhasil.⁶

⁴Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 51

⁵Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Cet VI; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), h. 133

⁶*Ibid*, h. 54

Menurut Kardi dan Nur dalam bukunya Darmadi model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur.⁷

STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Ada lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yaitu presentasi kelas, kerja kelompok, kuis, peningkatan nilai individu dan penghargaan kelompok. Dalam laporan ini penulis mengambil salah satu dari kelima tipe tersebut yaitu kerja kelompok. Menurut Isjoni, Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi antar anggota kelompok belajar yang terdiri dari 4-6 siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda untuk saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa gagasan utama dari model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar yang pada akhirnya hasil belajar pun akan meningkat. Pelaksanaannya siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil bersifat heterogen yang bekerjasama saling membantu dengan tetap memperhatikan hasil kerja kelompok dan individu.⁸

Langkah-langkah *STAD* adalah sebagai berikut :

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen(campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- b. Guru menyajikan pelajaran

⁷Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Cet I; Jakarta:CV Budi Utama, 2017), h. 43

⁸ Agus Suprijono, *Coopertative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Cet.X1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 133 & 134

- c. Guru memberi tugas kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e. memberi evaluasi
- f. kesimpulan.⁹

STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* mempunyai unsur-unsur yang perlu diperhatikan. Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem pembelajaran yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait.¹⁰

2. Komponen-komponen Penggunaan Model Pembelajaran *STAD*

STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu :

a. Presentasi Kelas

Materi dalam *STAD* pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audiovisual.

b. Kuis

Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para Peserta didik akan mengerjakan kuis individual.

c. Rekognisi Tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.¹¹

⁹ Robert E. Slavin, *Cooperative learning*, (Cet. V; Bandung : Nusa Media, 2005), h. 14

¹⁰ Darmadi, h. 44

¹¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2004), h. 100

d. Persiapan Materi

STAD dapat digunakan bersama materi-materi kurikulum yang dirancang khusus untuk pembelajaran tim Peserta didik yang disebarluaskan oleh John Hopkins Team Learning Project atau dapat juga digunakan bersama materi-materi yang diadaptasi dari buku teks atau sumber-sumber terbitan lainnya atau bisa juga dengan materi yang dibuat oleh guru

e. Membagi para siswa ke dalam Tim

Seperti yang kita lihat, tim-tim *STAD* mewakili seluruh bagian di dalam kelas. Tim tersebut juga harus terdiri dari seorang Peserta didik berprestasi tinggi, seorang Peserta didik berprestasi rendah, dan dua lainnya yang berprestasi sedang.¹²

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD*

a. Penyampaian Tujuan dan Motivasi

Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi Peserta didik belajar.

b. Pembagian Kelompok

Peserta Didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, rasa atau etnik.

c. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif

Guru menjelaskan kepada Peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.¹³

d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas kelompok.

¹²Slavin, Robert E. Cooperative learning, (Bandung ; Nusa Media 2005), h.143-149

¹³Omar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2008), h.91

e. Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.

f. Memberikan penghargaan

Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

C. Hasil Penelitian Relavan

Penggunaan metode yang sering digunakan oleh guru adalah metode konvensional dimana guru hanya berceramah terus/menerus yang keterlibatan siswa sangat kurang, sehingga guru lebih Nampak aktif dan siswa bersifat pasif dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai alternatif guna menunjang keaktifan siswa dalam belajar. Rancangan Penelitian dilakukan yaitu melalui empat tahap yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas IV SDN No. 1 Lende Kecamatan Sirenja pada tahun ajaran 2013/2014 pada semester II (Dua). Hasil belajar pada Mata Pelajaran IPA yang diperoleh siswa dari pemberian tes LKS dan observasi pada semester II (dua) Tahun Ajaran 2013/2014 ini meningkat menjadi 68,7. Sedangkan pada tahun sebelumnya nilai rata-rata siswa pada tahu ajaran 2012/2013 semester I dan II yaitu 61,30, Dan semester I pada tahun ajaran 2013/2014 nilai siswa menurun hingga 61,00. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka disimpulkan bahwa pada semester II 2013/2014 hasil belajar IPA melalui model pembelajaran kooperatif Tipe STAD pada siswa Kelas IV (empat) SDN No. 1 Lende Kecamatan Sirenja meningkat, yang dapat dilihat pada nilai ketuntasan belajar klasikal yaitu 68,7 di mana KBK adalah 65,00 lebih dari nilai yang ditentukan dan hasil penilaian ini dapat juga dilihat nilai daya serap individu siswa yaitu : 40%, 50%, 60%, 70%, dan 80%.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah: untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V

SD Inpres 1 Ongka. Siswa yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 32 orang kelas V SD Inpres Ongka tahun pelajaran 2014-2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 1 Ongka, pada materi perubahan wujud benda dan perubahan sifat benda di tes awal : siswa yang tuntas 16 orang atau persentase 50% dengan daya serap klasikal 65,47% atau nilai rata-rata 65%. Pada Siklus I meningkat siswa yang tuntas 24 orang atau 75% dengan daya serap klasikal 75,94%, . Dan pada siklus II meningkat siswa yang tuntas 30 orang atau persentase 95% dengan daya serap klasikal sebesar 87,03%. dan aktivitas guru dan siswa pada tindakan siklus I pertemuan ke 1 dan 2 dalam kategori cukup dan baik dalam siklus II meningkat dalam kategori baik dan sangat baik.

dapat penulis simpulkan bahwa dari kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan pada variabel perlu menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan terjadi proses interaksi yang baik dengan Peserta didik agar mereka dapat melakukan berbagai aktifitas belajar dengan efektif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Pada pembelajaran *STAD* Peserta didik selalu diberi motivasi untuk saling membantu dan membelajarkan teman sekelompoknya dalam memahami materi pelajaran dan selain itu model pembelajaran *STAD* dapat membantu Peserta didik memahami konsep IPA yang sulit, menumbuhkan kreatif, dan menumbuhkan kemampuan kerjasama, pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap Peserta didik yang rendah belajarnya.¹⁴

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam

bentuk kalimat pertanyaan. dikatakan sementara, karena jawaban jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 96

didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dari permasalahan di atas penulis mengemukakan hipotesis dalam penelitian ini yaitu: penerapan model pembelajaran *STAD* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas V SD Muhammadiyah Balangnipa.

E. Hipotesis Tindakan (Ha)

Ha : ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap prestasi belajar IPA Peserta didik kelas V di SD MUHAMMADIYAH SINJAI.

H0 : tidak ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas V di SD MUHAMMADIYAH SINJAI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

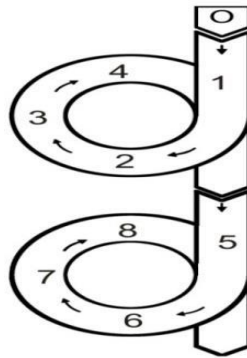
Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model penerapan pembelajaran *STAD* pada mata pelajaran IPA, dalam penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK).¹

PTK merupakan bagian dari penelitian tindakan, dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Dengan demikian tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.²

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap penelitian tindakan kelas bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart Hartono dan Legowo, seperti yang terlihat pada gambar dibawah. Pelaksanaan dilaksanakan 2x pertemuan yang terdiri dari pertemuan I dan II.

¹Kunandar, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta; Raja Grafindo Persada, Cet.VI, 2011) h. 42

² Prof.DR. H. E. Mulyasa, M.Pd, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011), h. 11



Gambar 1. Alir desain penelitian Model Kemmis dan Mc Taggart

Keterangan :

- o = Refleksi awal
- 1 = Perencanaan
- 2= Pelaksanaan Tindakan 1
- 3 = Observasi 1
- 4 = Refleksi 1
- 5 = Revisi Perencanaan 1
- 6 = Pelaksanaan Tindakan 2
- 7 = Observasi 2
- 8 = Refleksi 2

B. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2018 bertempat di SD Muhammadiyah Balangnipa

C. Definisi Variabel

1. Penerapan pembelajaran *STAD*

STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru baru menggunakan pendekatan kooperatif. Materi *STAD* dapat digunakan bersama materi-materi kurikulum yang dirancang khusus untuk pembelajaran Tim peserta didik yang disebarluaskan oleh *John Hopkins Team Learning Project* atau dapat juga digunakan bersama materi-materi yang diadaptasi dari buku teks atau sumber-sumber terbitan lainnya atau

bisa delapan sekolah,sekolah menengah Pertama dan Ilmu Fisika, dan topik-topik lainnya.

Gagasan utama STAD adalah memacu peserta didik agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Metode kelompok Belajar peserta didik memiliki pengaruh positif pada banyak hasil penting selain pencapaian kemampuan.

2. Pengertian hasil belajar Peserta didik

Menurut Proma hasil belajar peserta didik adalah suatu proses hasil usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya sendiri, melalui proses belajar-mengajar diharapkan ada hasilnya yang berupa perubahan diri dan sikap peserta didik baik dalam bentuk perubahan sikap maupun tingkah laku, tetapi tidak semua perubahan merupakan hasil dan belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai peserta didik selama periode yang diberikan dan diukur dengan menggunakan tes yang telah distandarisasikan, dalam kaitannya dengan hasil belajar.³

D.Populasi dan sampel Penelitian

1. Subjek Penelitian

Populasi pada Penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Balangnipa Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai pada tahun 2019

2. sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah Peserta didik kelas V mata pelajaran IPA di SD Muhammadiyah Sinjai

³Suprijono Agus, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar.2011), h. 115

E. Jenis Tindakan *Model STAD*

Pelaksanaan tindakan ini direncanakan 2 siklus yaitu tindakan 1 siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan dengan interaksi peserta didik terpusat pada kelompok masing-masing⁴. Kegiatan dari masing-masing tindakan dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I pertemuan 1 dan 2

a. Perencanaan yaitu merencanakan tindakan apa yang dilakukan sebelum melakukan tindakan, seperti :

- 1) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing
- 2) Membuat jadwal penelitian
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) sesuai dengan media dan model pembelajaran yang akan diterapkan setiap kali pertemuan dalam penelitian
- 4) Menyiapkan media yang berkaitan dengan materi
- 5) Membuat lembar observasi
- 6) Membuat soal evaluasi untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuanpeserta didik

b. Pelaksanaan tindakan yaitu apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya peningkatan hasil belajar Peserta didikdengan model pembelajaran *STAD* seperti :

- 1) Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai
- 2) Memaparkan materi dan meminta peserta didik untuk menyimak
- 3) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen
- 4) Menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan
- 5) Memanggil ketua kelompok untuk membagikan materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya

⁴Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*,(Jakarta: Gaung Persada(Gp) Press Jakarta, 2007), h.65

- 6) Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya
- 7) Setelah selesai, masing-masing kelompok diwakili ketua kelompok untuk menyampaikan hasil pembahasannya
- 8) Kelompok dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasannya
- 9) Memberikan pembahasan singkat bila terjadi kesalahan dan memberikan kesimpulan
- 10) Evaluasi

c. Observasi

Selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir diamati oleh server dengan lembar observasi yang telah disepakati bersama, data yang diperoleh akan diolah, digeneralisasikan agar diperoleh kesimpulan yang akurat, sehingga dapat direfleksikan pada siklus berikutnya jika belum terjadi peningkatan hasil belajar⁵

d. Refleksi

Peneliti menganalisis hasil belajar Peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* serta membandingkannya dengan hasil pengamatan siklus 1.⁶

2. Siklus 2 pertemuan 1 dan 2

Pada siklus 2 ini, hal yang dipersiapkan pada dasarnya sama dengan perencanaan siklus 1.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpul Data Pengumpulan seluruh data yang diperoleh selama penelitian tindakan kelas adalah dengan teknik tes, non tes dan observasi.

1. Teknik tes adalah pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi,

⁵Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung; C.V Maulana, 2001), h. 101-102

⁶Subandijah, *Perkembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, Cet. I, 1993), h. 123-128

kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu. Teknik tes ini menghasilkan data yang bersifat kuantitatif berupa nilai-nilai Peserta didik untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik. satu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengetahui berbagai fenomena, baik dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

2. Teknik non tes digunakan untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif. Dalam teknik ini data diambil dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan kinerja guru, aktivitas Peserta didik, hasil belajar afektif, dan psikomotor terhadap pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Observasi atau pengamatan dilaksanakan selama pelaksanaan proses pembelajaran secara kolaboratif antara guru dan peneliti dengan supervisor dan teman sejawat dengan menggunakan instrumen monitoring yang telah direncanakan secara kolaboratif pula agar mendapatkan data yang lebih lengkap. Hal-hal yang diobservasi oleh kepala sekolah atau supervisor adalah tentang kegiatan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan pias-pias kata pada saat pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis kualitatif diperoleh dari hasil observasi

Indikator kualitatif pembelajaran dapat dilihat dari aktifitas peserta didik dan guru. Penelitian ini dikatakan berhasil jika aktifitas peserta didik dan guru telah berada dalam kategori baik atau sangat baik, dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Sangat Baik (SB) rentang nilai 90-100

⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2009), h.115.

- b) Baik (B) rentang nilai 80-89
- c) Cukup (C) rentang nilai 70-79
- d) Kurang (K) dengan rentang nilai 69 ke bawah.⁸

2. Analisis kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar.

Analisa data kuantitatif yang digunakan dalam Penelitian tindakan kelas adalah (PTK). dengan demikian akan ditentukan indikator hasil belajar Peserta didik. Seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar secara individu jika presentase daya serap individu sekurang-kurangnya 70%. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar klasikal apabila rata-rata 80% Peserta didik telah tuntas secara individual.

⁸Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*, Yogyakarta; Kanisius, 1991), h. 14

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD Muhammadiyah Balangnipa
Nomor Statistik	: 102191201042
Status Sekolah	: Akreditasi B
Alamat Sekolah	: Jl. Sultan Hasanuddin Nomor 20 Sinjai
Kelurahan	: Balangnipa
Kecamatan	: Sinjai Utara
Kabupaten	: Sinjai
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Kode Pos	: 92612
Tahun Berdiri	: 1980
Nama Kepala Sekolah	: H. Bahtiar, S.Ag
NIP	: 19631231 199003 1 137

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Unggul dalam prestasi, tekun beribadah dan berakhlakul karimah”

b. Misi

- 1) Menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif bagi terlaksananya terlaksananya proses pembelajaran yang lebih optimal.
- 2) Menumbuhkembangkan semangat berprestasi melalui kegiatan pembelajaran intra dan ekstrakurikuler.
- 3) Menumbuhkembangkan pola pembiasaan , modeling dalam menjalankan ajaran agama agar tercipta insan yang tekun beribadah, memiliki akhlakul karimah dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi DataPraTindakan

Pra Tindakan merupakan dimana siswa belum memperoleh perlakuan penelitian tindakan kelas, rangkaian pembelajaran yang digunakan di dalam kelas belum menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap keadaan kelas, siswa dan guru selama proses pembelajaran. Saat peneliti mengadakan pengamatan, terlihat beberapa siswa tidak memperhatikan pelajaran IPA yang disampaikan oleh guru. Hanya beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran yang sedang dibahas. Siswa juga tidak antusias saat pembelajaran IPA berlangsung. Metode belajar yang digunakan saat itu adalah metode konvensional, dimana guru bertindak sebagai sumber utama dan siswa hanya bertindak sebagai pendengar.

Dengan metode konvensional, ternyata hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan, selain tingkat pemahaman siswa yang tidak tumbuh selama proses pembelajaran, dimana rata-rata hasil belajar mata pelajaran IPA masih rendah.

Berdasarkan hasil evaluasi guru IPA kelas V SD Muhammadiyah didapatkan nilai prasiklus sebagai berikut;

Tabel 4.1

Daftar Nilai Pratindakan

Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Sinjai

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak
1	Adit	P	90	√	
2	Aldi	P	60		√
3	Akbar	P	60		√
4	Faika	P	85	√	
5	Irsyam	P	50		√
Jumlah			345		
Rata-rata			69%		
Presentase				40%	60%

Sedangkan data rekapitulasi nilai pra siklus diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2

Rekapitulasi Nilai Pra Tindakan

Data	Perolehan
Nilai Maksimal	100
Rata-rata nilai siswa	69%
Jumlah siswa yang tuntas belajar	2
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	3
Persentase siswa yang tuntas belajar	40%
Persentase siswa yang tidak tuntas belajar	60%

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata nilai siswa/ hasil belajar siswa 69% dari nilai maksimal 100. Sedangkan persentase siswa yang tuntas belajar adalah 40%, yang diperoleh dari :

$$\begin{aligned}
 P &= F/N \times 100 \\
 &= 2/5 \times 100 \\
 &= 40\%
 \end{aligned}$$

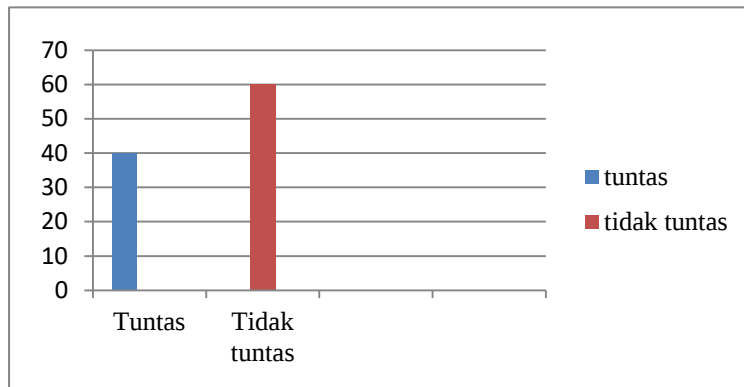
Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas belajar adalah 60% di peroleh dari;

$$\begin{aligned}
 P &= F/N \times 100 \\
 &= 3/5 \times 100 \\
 &= 60\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran pra tindakan pelajaran IPA kelas V SD Muhammadiyah Sinjai ini masih rendah karena tingkat persentase hasil belajar siswa yang tuntas belajar adalah 40%, dan yang belum tuntas 60%. Maka dari itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan penelitian dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division*.

Gambar 4.1

Diagram ketuntasan hasil belajar pra tindakan



2. Deskripsi Data Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus pertama dilakukan dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*.

Guru mempersiapkan kelas sebelum memulai pembelajaran, selanjutnya observer menempatkan diri di tempat yang memungkinkan untuk memantau seluruh aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan tidak mempengaruhi atau mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Berikut ini adalah rencana rencana umum yang dibuat peneliti sebelum dilaksanakan penelitian adalah sebagai berikut.

a) Membuat Rancangan Pembelajaran (RPP), melakukan diskusi untuk mengambil kompetensi dasar yang sesuai dengan konteks model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan guru pengajar. Menyiapkan kondisi fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan mengucapkan salam

- b) Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP) khususnya langkah-langkah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* yang disepakati bersama guru pembimbing adalah sebagai berikut;

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Apersepsi :Menyiapkan kondisi Fisik dan Psikis peserta didik dengan mmenyapa dan mengucapkan salam

Kegiatan inti :

1. Tahap Persiapan Pembelajaran Siswa

Siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademik, jenis kelamin, ras maupun etnik. Materi pembelajaran kooperatif dengan model STAD dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran secara berkelompok. Guru membuat Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang akan dipelajari secara berkelompok. Selanjutnya siswa disuruh mengerjakan soal pre tes, yang digunakan untuk mengetahui skor dasar siswa. Jika telah menggunakan STAD setelah memberikan tes kemampuan prasyarat/tes awal, maka skor tes tersebut dapat digunakan sebagai skor dasar. Selain skor tes kemampuan awal, nilai siswa pada semester sebelumnya juga bisa digunakan sebagai skor dasar

2. Tahap Penyajian Materi.

Tahap penyajian materi memerlukan waktu kurang lebih 20-45 menit. Sebelum menyajikan materi pelajaran, guru dapat memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk kooperatif, menggali pengetahuan prasyarat dan lainnya. Dalam penyajian materi di kelas dapat menggunakan metode ceramah, tanya jawab.

3. Tahap Kegiatan Belajar Kelompok

hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk menunjukkan tanggung jawab terhadap kelompoknya yaitu meyakinkan bahwa setiap anggota kelompoknya telah mempelajari materi, tidak seorang pun menghentikan belajar sampai semua anggota menguasai materi, meminta bantuan pada setiap anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah sebelum menanyakan kepada guru, setiap anggota kelompok berbicara secara sopan satu sama lain, saling menghormati dan menghargai.

4. Tahap Pemeriksaan terhadap Hasil Kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Pada tahap kegiatan ini diharapkan terjadi interaksi antar anggota kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian.

5. Tahap Mengerjakan Soal-soal Tes secara Individual(kuis)

Pada tahap ini setiap siswa harus memperhatikan kemampuannya dan menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal tes sesuai dengan kemampuannya. Dalam kegiatan ini siswa tidak boleh saling membantu.

6. Tahap Pemeriksaan Hasil Tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru

Guru membuat daftar skor kemajuan individual. Skor kemajuan individual di hitung berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu dengan skor kuis

terakhir.

7. Penghargaan Kelompok

Skor tim diperoleh dengan menjumlahkan semua poin kemajuan yang diperoleh setiap anggota kelompok, kemudian dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Berdasarkan poin prestasi kelompok, diperoleh tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu baik, hebat dan super.

c) Membuat instrumen-instrumen yang digunakan, yaitu lembar untuk mengamati guru dalam menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dan soal untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap kegiatan pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan salam kemudian mengajak semua siswa berdoa lalu mengecek kehadiran siswa dan melakukan apersepsi. Pada tahap ini siswa mengikuti dengan antusias meskipun ketika guru bertanya mereka hanya asal jawab saja, namun semangat siswa sangat baik. Ketika siswa memberikan jawaban yang kurang tepat, guru tidak membenarkan jawaban tersebut. Sehingga siswa menganggap jawabannya yang paling tepat.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru Menyajikan Materi kemudian membimbing siswa membentuk kelompok secara heterogen lalu Memberi tugas pada tiap kelompok dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa Setelah itu guru Membimbing siswa untuk berdiskusi dan bertanya jawab dalam kelompoknya, dan Masing-masing kelompok menyampaikan laporan hasil kerja dalam lembar kerja siswa. Pada saat presentasi, kelompok lain diberikan kesempatan memberi pertanyaan atau pendapatnya sehingga terjadi diskusi kelas, kemudian Guru memberikan penilaian hasil kerja kelompok dan tahap terakhir yaitu Guru meminta siswa kembali ke tempat duduk masing-masing lalu

Guru memberikan penghargaan kepada siswa dan kelompok yang memperoleh skor tertinggi

3) Kegiatan Penutup

Pada tahap ini guru bersama siswa membuat simpulan atas materi pelajaran yang telah dipelajari.

Pertemuan II

Pertemuan ke II dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2019 selama 2 jam pelajaran, yaitu pada jam 07.00-08.10 WIB. Materi yang dipelajari pada pertemuan ke II ini adalah contoh energi panas dan dingin serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatannya dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap Kegiatan Pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan salam kemudian mengajak semua siswa berdoa lalu mengecek kehadiran siswa dan melakukan apersepsi. Dalam kegiatan Apersepsi banyak siswa yang bertanya sehingga guru kewalahan menjawab pertanyaan siswa.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menyajikan sub topik permasalahan yang akan diinvestigasi dan melibatkan siswa mencari informasi mengenai contoh energi panas dan dingin serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Di pertemuan ke II ini tidak lagi membagi kelompok karena masih menggunakan kelompok pada pertemuan 1.

Setiap kelompok kemudian melakukan penyelidikan sesuai topik yang dibahas pada masing-masing kelompok. Pada tahap ini guru masih kurang memberikan bimbingan kepada siswa dalam menganalisis dan mensintesis informasi yang diperoleh dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkaskan dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan.

Setiap kelompok menyiapkan laporan akhir yaitu berupa rencana kegiatan presentasi yang akan disajikan di depan kelas, anggota kelompok hanya beberapa yang aktif dan terlibat dalam kegiatan ini. Setelah laporan selesai masing-masing kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian guru bersama siswa mengevaluasi hasil presentasi yang telah disajikan oleh masing-masing kelompok.

3) Kegiatan Penutup

Pada tahap ini guru bersama siswa membuat simpulan atas materi pelajaran yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan tes akhir berupa soal.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan. Secara garis besar, hal-hal yang diamati dalam kegiatan observasi yaitu Sintaks dari model *Student Teams Achievement Division* dalam proses pembelajaran.

Peneliti mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* apakah ada kendala-kendala yang dihadapi guru maupun siswa. Pada bagian mana siswa mengalami kesulitan dalam melakukan diskusi kelompok. Melakukan evaluasi terhadap individu-individu yang aktif dan tidak aktif dalam melakukan model pembelajaran. Dan menganalisis data hasil tes siklus I serta hasil observasi.

`Lembar Observasi

Kemampuan Guru dalam Mengelola Sintaks Model Pembelajaran

Student Teams Achievement Division

Nama Guru : Hj. Muliati, S.Pd

Sekolah : SD Muhammadiyah Sinjai

Kelas : V

Mata Pelajaran : IPA

Materi : Gerak Pada Suatu Benda

Petunjuk :

1. Observer harus berada pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran tetapi tetap dapat memantau siswa
2. Observer memberikan skor sesuai dengan petunjuk berikut :

Skor 1 : kualitas kurang

Skor 2 : kualitas cukup

Skor 3 : kualitas baik

Skor 4 : kualitas baik sekali

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Persiapan Pembelajaran Siswa			√	
2	Penyajian Materi.			√	
3	Kegiatan Belajar Kelompok.	√			
4	Pemeriksaan terhadap Hasil Kelompok	√			
5	Siswa Mengerjakan Soal-soal Tes secara Individual			√	
6	Pemeriksaan hasil tes dilakukan Oleh guru	√			
7	Penghargaan kelompok	√			

Berdasarkan hasil observasi diatas,diketahui bahwa penerapan model *Student Teams Achievement Division* belum berjalan baik, dimana guru masih kurang dalam kegiatan belajar kelompok, guru masih kurang dalam pemeriksaan hasil kelompok,guru masih kurang dalam pemeriksaan tes ,dan guru masih kurang dalam memberikan penghargaan kelompok.

d. Refleksi

Siklus pertama diakhiri dengan refleksi, refleksi bertujuan untuk mengkaji pembelajaran yang telah dilakukan selama pembelajaran pada pra tindakan. Aktivitas siswa saat penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* belum baik dan belum konsisten sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP, pada beberapa tahapan masih

belum terarah, yang disebabkan lebih karena kondisi atau

karakteristik siswa. Berikut ini adalah rincian kekurangan yang terlihat pada siklus pertama;

a) Tahap Kegiatan Belajar Kelompok

dalam Kegiatan Belajar Kelompok ini siswa masih kurang dibimbing untuk melakukan diskusi secara kooperatif sehingga siswa asal-asalan dalam mengerjakan soal pelajaran.

b) Tahap Pemeriksaan terhadap Hasil Kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kelompok kadangkala tidak dilakukan dengan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas oleh ketua maupun wakil dari setiap kelompok. Dan pada tahap kegiatan ini diharapkan terjadi interaksi antar anggota kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut. Kegiatan ini kurang dilakukan secara bergantian.

c) Tahap Pemeriksaan Hasil Tes
Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru

Guru kurang menghitung skor kemajuan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu dengan skor kuis terakhir.

d) Tahap Penghargaan Kelompok

Guru masih kurang dalam pemberian penghargaan kelompok dari sinilah siswa kadang kala bermalas-malasan dalam berlomba-lomba dalam mengerjakan soal individu maupun kelompok.

Tabel 4.3**Daftar Nilai Tes Siklus 1**

Siswa kelas V SD Muhammadiyah Sinjai

Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adit	L	85	√	
2	Aldi	L	60		√
3	Akbar	L	55		√
4	Faika	P	80	√	
5	Irsyam	L	85	√	
Jumlah			365		
Rata-rata			73%		
Presentase				60%	40%

Sedangkan data rekapitulasi nilai siklus 1 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4**Rekapitulasi Nilai Siklus 1**

Data	Perolehan
Nilai Maksimal	100
Rata-rata nilai siswa	71%
Jumlah siswa yang tuntas belajar	3
Jumlah siswa yang	2
Persentase siswa yang	60%
Persentase siswa yang	40%

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata nilai siswa/ hasil belajar siswa 71% dari nilai maksimal 100. Sedangkan persentase siswa yang tuntas belajar adalah 60%, yang diperoleh dari :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$= \frac{3}{5} \times 100$$

$$= 60\%$$

Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas belajar adalah 40% diperoleh dari;

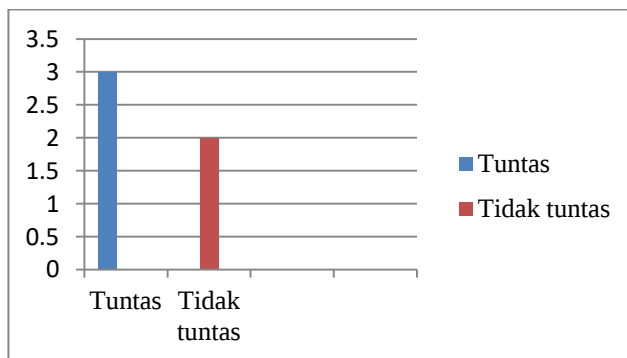
$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$= \frac{2}{5} \times 100$$

$$= 40\%$$

Gambar 4.2

Diagram ketuntasan hasil belajar siklus 1



Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran pada siklus 1 pelajaran IPA kelas V SD Muhammadiyah Sinjai ini belum berhasil karena tingkat persentase hasil belajar siswa yang tuntas belajar masih 60%, belum mencapai yang diharapkan yaitu 65% maka dari itu untuk memperbaiki hasil belajar siklus I dilanjutkan penelitian pada siklus II.

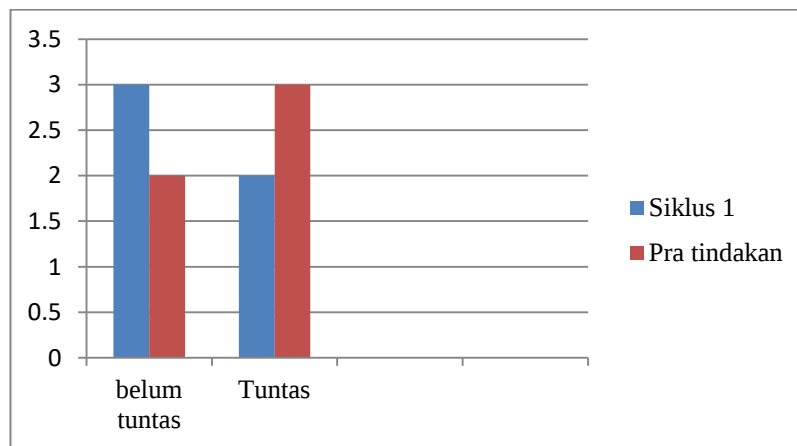
Tabel 4.5

Perbandingan Hasil nilai Pra tindakan dan siklus 1

No	Nama Siswa	Jumlah Siswa			
		Pra tindakan		Siklus 1	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	2	40%	3	60%
2	Belum	3	60%	2	40%
Jumlah		5	100	5	100

Gambar 4.3

Grafik Perbandingan hasil nilai Pra tindakan dan siklus 1



Berdasarkan data diatas terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya mata pelajaran IPA materi Energi Panas dan Dingin di kelas V SD Muhammadiyah Sinjai. Walaupun sudah terjadi peningkatan, namun hasil tersebut belum maksimal karena target keberhasilan ketuntasan siswa harus mencapai 65% maka dari itu penelitian ini dilanjutkan pada tahap siklus II

3. Deskripsi Data Siklus II

Pada pembelajaran siklus II dilaksanakan tetap menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* mata pelajaran IPA materi gerak pada suatu benda, akan tetapi pada siklus ini mengacu pada hasil refleksi siklus I. Yang mana kekurangan/kendala dalam siklus I tidak boleh terulang lagi dan harus diperbaiki pada siklus ini.

Tahapan pada siklus II dilaksanakan melalui empat tahapan sama seperti pada siklus I yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Semua itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Peneliti meninjau kembali rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*. Disini benar-benar disiapkan lebih terarah pada indikator pencapaian. Berkenaan pada kemampuan individual, karena pada akhirnya dilakukan evaluasi, untuk mengetahui hasil belajar yang telah dilakukan. Perencanaan yang dilakukan sama dengan siklus 1 yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat Rancangan Pembelajaran (RPP), melakukan diskusi untuk mengambil kompetensi dasar yang sesuai dengan konteks model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan guru pengajar.
- 2) Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP) khususnya langkah-langkah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*, yang disepakati bersama guru pembimbing.

Setelah melakukan diskusi dan evaluasi dengan guru kelas sebagai kolaborasi maka dilakukan perbaikan-perbaikan pada pembelajaran siklus II sesuai dengan rencana perbaikan yang disusun dalam kegiatan refleksi siklus I. Kegiatan tersebut antara lain sebagai berikut:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *Student Teams Achievement Division*

Apersepsi : Menyiapkan kondisi Fisik dan Psikis peserta didik dengan menyapa dan mengucapkan salam

Kegiatan inti :

1. Tahap perencanaan

Guru Menganalisis silabus/ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan Materi Pembelajaran, Merancang model pembelajaran kooperatif tipe STAD, Menyiapkan instrumen (pedoman observasi, tes hasil belajar)

2. Tahap Pelaksanaan

Guru Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai perencanaan, Menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran, Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah kegiatan sesuai rencana

3. Tahap Pengamatan

Melakukan pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang dilakukan di kelas V, Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang dilakukan guru serta memberikan saran perbaikan untuk pembelajaran berikutnya

4. Tahap Refleksi

Menganalisis data pada waktu melakukan observasi, analisis dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang telah dicapai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya (indikator keberhasilan), Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan model kooperatif tipe *STAD*, Hasil analisis data dijadikan sebagai bahan untuk membuat perencanaan tindakan baru yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya, Melakukan refleksi terhadap penerapan model pembelajaran

c) Membuat instrumen-instrumen yang digunakan, yaitu lembar observasi untuk mengamati guru dalam menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement division* dan lembar soal untuk mengukur tingkah hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan yang dilakukan pada siklus 1I yaitu sebagai berikut:

Pertemuan 1

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan dari perencanaan yang telah disusun, adapun materi yang dibahas pada pertemuan pertama yaitu energi panas dan dingin, kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap Kegiatan Pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan salam kemudian mengajak semua siswa berdoa lalu mengecek kehadiran siswa dan melakukan apersepsi. Pada tahap ini siswa mengikuti dengan antusias meskipun ketika guru bertanya mereka hanya asal jawab saja, namun semangat siswa sangat baik. Ketika siswa memberikan jawaban yang kurang tepat, guru membenarkan jawaban tersebut, sehingga siswa lebih paham.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menyajikan subtopik permasalahan yang akan diinvestigasi dan melibatkan siswa mencari informasi mengenai bentuk-bentuk energi. Kemudian guru meminta beberapa siswa menjawab pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan diajarkan setelah itu siswa membentuk kelompok investigasi yang terdiri dari 4 orang dengan anggota kelompok yang berbeda pada tahap siklus 1 secara heterogen dengan bimbingan guru.

Setelah kelompok terbagi siswa kemudian melakukan penyelidikan sesuai topik yang dibahas pada masing-masing kelompok. Pada tahap ini guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam menganalisis dan mensintesis informasi yang diperoleh dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan.

Setiap kelompok menyiapkan laporan akhir yaitu berupa rencana kegiatan presentasi yang akan disajikan di depan kelas, semua anggota kelompok terlibat dalam kegiatan ini. Setelah laporan selesai masing-masing kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan

hasil diskusinya. Kemudian guru bersama siswa mengevaluasi hasil presentasi yang telah disajikan oleh masing-masing kelompok

3) Kegiatan Penutup

Pada tahap ini guru bersama siswa membuat simpulan atas materi pelajaran yang telah dipelajari.

Pertemuan II

Pertemuan ke II dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2019 selama 2 jam pelajaran, yaitu pada jam 07.00-08.10 WIB. Materi yang dipelajari pada pertemuan ke II ini adalah Energi panas dan dingin beserta contoh dan pemanfaatannya. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap kegiatan pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan salam kemudian mengajak semua siswa berdoa lalu mengecek kehadiran siswa dan melakukan apersepsi. Dalam kegiatan Apersepsi siswa aktif menjawab pertanyaan guru

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menyajikan sub topik permasalahan yang akan diinvestigasi dan melibatkan siswa mencari informasi mengenai Energi panas dan dingin beserta contoh dan pemanfaatannya. Di pertemuan ke II ini tidak lagi membagi kelompok karena masih menggunakan kelompok pada pertemuan 1.

Setiap kelompok kemudian melakukan penyelidikan sesuai topik yang dibahas pada masing-masing kelompok. Pada tahap ini guru sangat membimbing siswa dalam menganalisis dan mensintesis informasi yang diperoleh dan membimbing bagaimana merencanakan informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan.

Setiap kelompok menyiapkan laporan akhir yaitu berupa rencana kegiatan presentasi yang akan disajikan di depan kelas, semua anggota kelompok aktif dan terlibat dalam kegiatan ini. Setelah laporan

selesai masing-masing kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian guru bersama siswa mengevaluasi hasil presentasi yang telah disajikan oleh masing-masing kelompok

3) Kegiatan Penutup

Pada tahap ini guru bersama siswa membuat simpulan atas materi pelajaran yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan tes akhir berupa soal.

c. Observasi

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pengamatan apakah hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Teams Achievement*. Peneliti mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement*, apakah ada kendala-kendala yang dihadapi guru maupun siswa. Pada bagian mana siswa mengalami kesulitan dalam melakukan diskusi kelompok. Melakukan evaluasi terhadap individu-individu yang aktif dan tidak aktif dalam melakukan model pembelajaran *Student Teams Achievement*. Dan menganalisis data hasil tes siklus II serta hasil observasi.

Peneliti mengisi atau mencentang hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement* pada lembar observasi yang sudah disediakan peneliti, yaitu berupa lembar observasi. Dan peneliti memberikan catatan-catatan yang penting untuk perbaikan pembelajaran.

Lembar Observasi

Kemampuan Guru dalam Mengelola Sintaks Model Pembelajaran
Student Teams Achievement

Nama Guru : Hj. Muliati, S.Pd
Sekolah : SD Muhammadiyah Sinjai
Kelas : V

Mata Pelajaran : IPA

Materi : Gerak Pada Suatu Benda

Petunjuk :

1. Observer harus berada pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran tetapi tetap dapat memantau siswa
2. Observer memberikan skor sesuai dengan petunjuk berikut :

Skor 1 : kualitas kurang

Skor 2 : kualitas cukup

Skor 3 : kualitas baik

Skor 4 : kualitas baik sekali

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Persiapan Pembelajaran Siswa			√	
2	Penyajian Materi.			√	
3	Kegiatan Belajar Kelompok.			√	
4	Pemeriksaan terhadap Hasil Kelompok			√	
5	Siswa Mengerjakan Soal-soal Tes secara Individual			√	
6	Pemeriksaan Hasil Tes Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru			√	
7	Penghargaan Kelompok			√	

Berdasarkan hasil observasi di atas, diketahui bahwa penerapan model *Student Teams Achievement* sudah berjalan dengan baik, dimana guru

sudah mempersiapkan pembelajaran dengan baik, guru sudah menyajikan materi kepada siswa dengan baik, guru sudah memeriksa kegiatan belajar kelompok dengan baik, siswa sudah mampu mengerjakan soal tes acara individual yang dipimpin oleh guru, guru sudah mampu memberikan penghargaan kelompok kepada siswa.

d. Refleksi

Siklus kedua diakhiri dengan refleksi, refleksi bertujuan untuk mengkaji pembelajaran yang telah dilakukan selama pembelajaran pada siklus 1. Berikut ini adalah rincian yang terlihat pada siklus II:

a) Tahap Kegiatan Belajar Kelompok

dalam Kegiatan Belajar Kelompok guru sudah aktif dalam membimbing siswa untuk melakukan diskusi secara kooperatif sehingga siswa tidak lagi asal-asalan dalam mengerjakan soal pelajaran.

b) Tahap Pemeriksaan terhadap Hasil Kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kelompok sudah dilakukan guru dengan baik dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas oleh ketua maupun wakil dari setiap kelompok. Dan pada tahap kegiatan ini diharapkan terjadi interaksi antar anggota kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut. Kegiatan ini sudah dilakukan secara bergantian.

c) Tahap Pemeriksaan Hasil Tes Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru

Guru sudah mampu menghitung Skor kemajuan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu dengan skor kuis terakhir.

d) Tahap Penghargaan Kelompok

Guru sudah mampu dalam memberikan penghargaan kelompok dari sinilah siswa sudah aktif dalam berlomba-lomba mengerjakan soal individu maupun kelompok.

Tabel 4.6

Daftar Nilai Tes Siklus II
 Siswa kelas V Sd Muhammadiyah Sinjai
 Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Adit	L	95	√	
2	Aldi	L	90	√	
3	Akbar	L	95	√	
4	Faika	P	60		√
5	Irsyam	L	80	√	
Jumlah			420		
Rata-rata			84%		
Presentase				80 %	20%

Sedangkan data rekapitulasi nilai siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7

Rekapitulasi Nilai Siklus II

Data	Perolehan
Nilai Maksimal	100
Rata-rata nilai siswa	77%
Jumlah siswa yang tuntas belajar	4
Jumlah siswa yang	1
Presentase siswa yang tuntas belajar	80%
Presentase siswa yang	20%

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata nilai siswa/ hasil belajar siswa 77% dari nilai maksimal 100. Sedangkan persentase siswa yang tuntas belajar adalah 80%, yang diperoleh dari :

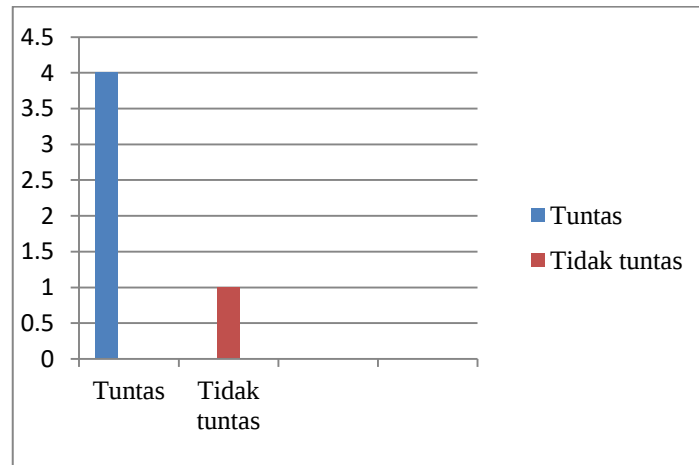
$$\begin{aligned}
 P &= F/N \times 100 \\
 &= 4/5 \times 100 \\
 &= 80\%
 \end{aligned}$$

Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas belajar adalah 20% diperoleh dari

$$\begin{aligned}
 P &= F/N \times 100 \\
 &= 1/5 \times 100 \\
 &= 20\%
 \end{aligned}$$

Gambar 4.4

Diagram ketuntasan hasil belajar siklus 1I



Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus II pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* ini sudah berhasil karena tingkat persentase hasil belajar siswa yang tuntas belajar adalah 80%, sudah melebihi yang diharapkannya yaitu 20%.

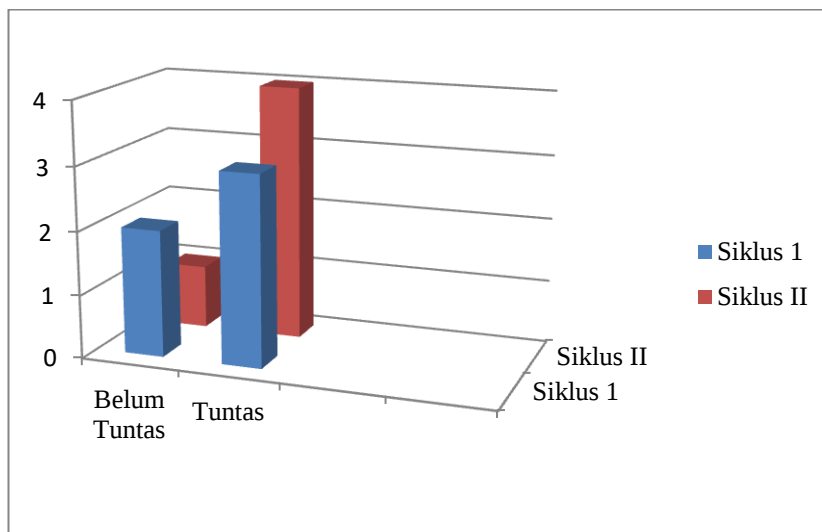
Tabel 4.8

Perbandingan Hasil Nilai siklus 1 dan Siklus II

No	Nama Siswa	Jumlah Siswa			
		Siklus 1		Siklus II	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	3	60	4	80
2	Belum	2	40	1	20
Jumlah		5	100	5	100

Gambar 4.5

Grafik Perbandingan Hasil Nilai siklus 1 dan Siklus II



Berdasarkan data-data tersebut terlihat bahwa Pembelajaran dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya mata pelajaran IPA materi Energi Panas dan dingin serta contoh dan manfaatnya di kelas V SD Muhammadiyah Sinjai. Dengan adanya peningkatan tersebut maka penelitian ini dihentikan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan Hasil Penelitian dan tindakan yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya mata pelajaran IPA materi Energi panas dan dingin serta contoh dan manfaatnya di kelas V SD Muhammadiyah Sinjai. Hasil tindakan dapat diketahui telah terjadi peneningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Energi panas dan dingin serta contoh dan manfaatnya. Peningkatan rata-rata yaitu pada kondisi awal (pra tindakan) 69%, pada siklus 1 menjadi 73% dan pada siklus II menjadi 84%. Hasil belajar siswa dari pra tindakan hingga siklus II dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9

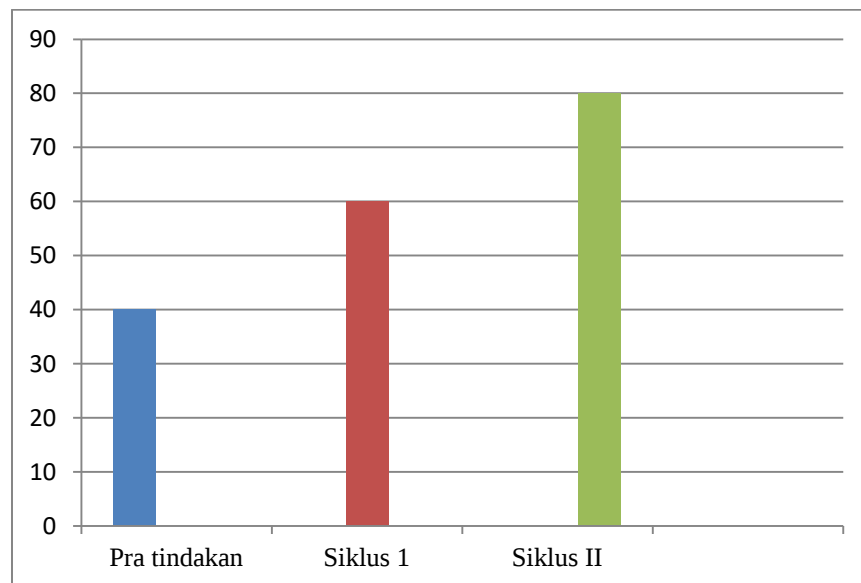
Hasil belajar Pra tindakan, Siklus 1 dan Siklus II

No	Hasil Belajar Siswa	Pra tindakan	Siklus 1	Siklus II
----	---------------------	--------------	----------	-----------

1	Nilai tertinggi	90	85	95
2	Nilai terendah	50	55	60
3	Nilai rata-rata	69%	73%	84%
4	Ketuntasan belajar	40%	60%	80%

Gambar 4.6

Grafik peningkatan hasil belajar



Berdasarkan hasil Pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada tabel dan grafik diatas telah terjadi peningkatan dari pra tindakan, siklus 1 dan siklus II, maka dapat dinyatakan bahwa model *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA materi Energi Panas dan Dingin serta contoh dan manfaatnya di kelas V SD Muhammadiyah Sinjai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Gaya Pada Suatu Benda.

Hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi materi bentuk-bentuk energi di kelas V SD Muhammadiyah Sinjai terjadi peningkatan dari 69 % pada pra siklus sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 73% dan pada siklus II meningkat menjadi 84 %

Sedangkan untuk persentase hasil belajar pada pembelajaran pra siklus 40%, pembelajaran siklus I meningkat menjadi 60%, Sedangkan pada siklus II persentase hasil belajar meningkat menjadi 80%.

B. Saran

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sedikit sumbangan pemikiran sebagai usaha meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan. Peneliti menyadari dalam skripsi ini masih ada kekurangan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca guna perbaikan karya selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberi sumbangsih pada perkembangan ilmu pengetahuan. khususnya dalam dunia pendidikan. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Coopertative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Cet.X1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- _____, *Coopertative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Cet.X1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- _____, Agus Suprijono, *Coopertative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Cet.X1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, (Cet 1; Yogyakarta):Parama Ilmu, 2015.
- Catharina. (2007). *Psikologi Belajar*. Semarang Unnes Press.
- Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Cet I; Jakarta:CV Budi Utama, 2017).
- Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Beragumentasi, Bernegosiasi*, (Yogyakarta; Kanisius, 1991).
- E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2004).
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, Cet.VI, 2011).
- Miftahul Huda, M.Pd, *Model-Model Pengajaran dan Model Pembelajaran*, (Cet VIII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung; C.V Maulana, 2001).
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Cet.1; Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016).
- Omar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2008).
- Prof.DR. H. E. Mulyasa, M.Pd, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011).
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Cet VI; Jakarta:PT RajaGrafindo, 2016).
- Robert E.Slavin, *Cooperative learning*, (Cet.V; Bandung : Nusa Media, 2005).
- Slavin, Robert E. *Cooperative learning*, (Bandung ; Nusa Media 2005).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006).
- Shlomo Sharan, *Inovasi Pengajaran Dan Pembelajaran Untuk Memacu Keberhasilan Siswa Di kelas*, (Yogyakarta: Grup Relasi inti Media 2014).

Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2003).

Siti Rosidah, “*peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe stad pada siswa kls IV SDN 03 DELINGAN*”(Semarang; Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2017).

Suprijono Agus, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar. 2011).

Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada (Gp) Press Jakarta, 2007).

Subandijah, *Perkembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, Cet. I, 1993).

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2009).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SD Muhammadiyah Sinjai

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : V

Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi :Memahami gaya dapat mengubah gerak dan / atau bentuk suatu benda.

B. Kompetensi Dasar : Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda

C. Indikator :

1. Menyebutkan pengertian gerak pada suatu benda
2. menyebutkan macam-macam gerak pada suatu benda
3. menjelaskan contoh gerak pada suatu benda

D. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat Menyebutkan pengertian gerak pada suatu benda
2. Siswa dapat menyebutkan macam-macam gerak pada suatu benda
3. Siswa dapat menjelaskan contoh gerak pada suatu benda

E. Materi Pokok

Gerak merupakan suatu perubahan tempat kedudukan pada suatu benda dari tempat awal. Sebuah benda dikatakan bergerak bila benda itu berpindah kedudukan

terhadap benda lainnya baik perubahan kedudukan yang menjauhi maupun yang mendekati, roda sepeda dapat bergerak dengan mudah.

Macam-macam gerak benda antara lain:

1. Menggelinding

Mengelinding adalah bergerak dengan cara berputar sambil berpindah. Contoh benda yang dapat menggelinding adalah bola dan kelereng, karena memiliki bentuk yang bulat.

2. Meluncur

Melakukan gerakan meluncur turun, misalnya orang bermain ski gunung.

3. Berputar

Benda melakukan gerakan berputing atau berganti arah/berputar. Benda umumnya berputar pada porosnya. Perputaran yang makin cepat dapat menimbulkan energi yang semakin. Contohnya adalah gasing dan kincir angin.

4. Memantul

Memantul adalah gerak berbalik arah suatu benda yang elastis yang mengenai benda keras. Benda yang dapat memantul antara lain: bola tenis, bola sepak, bola basket dll. Benda yang merupakan bidang pantul yang buruk yaitu kapas, busa, kasur dan air.

5. Jatuh

Benda pasti bergerak ke bawah yang disebut jatuh. Pada benda yang jatuh, kedudukan benda berubah letaknya dari atas ke bawah. Contohnya adalah buah kelapa yang lepas dari tangkainya.

6. Mengalir

Benda cair bergerak dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah. Gerakan semua benda cair seperti gerak air disebut mengalir. Contohnya adalah aliran air sungai. Gerak benda yang mengalir bisa dimanfaatkan, salah satunya adalah arum jeram.

7. Tenggelam dan terapung

Ada tiga kemungkinan saat memasukkan benda ke dalam air, yaitu tenggelam (benda yang dikatakan tenggelam ketika berat benda lebih besar dari gaya apungnya), terapung (benda dikatakan terapung ketika berat benda lebih kecil dari gaya apungnya) dan melayang (benda dikatakan melayang ketika berat benda sama dengan gaya apungnya).

Contoh Gerak Pada Suatu Benda

1. Gerak Menggelinding.

Yaitu gerak yang dilakukan oleh benda yang berbentuk bulat atau tabung. Contoh gerak menggelinding adalah gerak bola pada olah raga bowling, gerak bola yang ditendang, gerak roda mobil dll



2. Gerak Berputar

Benda yang bergerak tidak mengalami perpindahan tempat. Benda yang berputar mempunyai pusat pada poros dan lintasan yang berbentuk lingkaran. Contoh gerak berputar adalah gerak katrol, gerak komidi putar, gerak jarum jam



3. Gerak Memantul

Gerak memantul merupakan gerak benda yang mengenai permukaan yang keras lalu benda berbalik arah kembali ke tempat semula. Contoh gerak memantul terjadi pada olah raga basket, voli, tenis dan permainan bola bekel.



4. Gerak Meluncur

Gerak meluncur merupakan gerak dengan satu bagian permukaan saja yang menyentuh landasan. Gerak meluncur lebih mudah terjadi pada lintasan yang miring. Contoh gerak meluncur adalah seorang anak yang main perosotan.



5. Gerak Jatuh

Gerak jatuh adalah gerak berpindah tempat dari kedudukan diatas menuju ke bawah. Contoh gerak jatuh pensil yang jatuh dari meja, daun berguguran, Buah yang lepas dari tangkainya dll



6. Gerak Mengalir

Gerak mengalir adalah gerak dari benda yang berwujud air atau cair. Contoh air sungai

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran :

- . Pendekatan : Kooperatif
- . Model : Student Teams Achievement Division (STAD)

G. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa :

Apersepsi : untuk membangkitkan motivasi belajar, guru mendemonstrasikan beberapa gerakan melempar kapur tulis, bola, kemudian mengajukan beberapa pertanyaan berhubungan dengan gerakan yang ditampilkan.

Kegiatan Inti :

- 1) Menyajikan materi “Gerak Pada Suatu Benda”
- 2) Membimbing siswa membentuk kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri 4-5 orang.
- 3) Memberi tugas pada tiap kelompok melakukan percobaan dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) tentang gaya terhadap perubahan gerak benda.
- 4) Membimbing siswa untuk berdiskusi dan bertanya jawab dalam kelompoknya, dan mengarahkan siswa yang pandai untuk menjelaskan kepada anggota lainnya sehingga seluruh anggota kelompok mengerti.
- 5) Masing-masing kelompok menyampaikan laporan hasil kerja dalam LKS, dan mempresentasikannya di depan kelas.
- 6) Pada saat presentasi kelompok lain diberikan kesempatan memberi pertanyaan atau pendapatnya sehingga terjadi diskusi kelas.
- 7) Guru memberi penilaian hasil kerja kelompok dan di tulis di papan tulis.
- 8) Guru meminta siswa kembali ke tempat duduk masing-masing, dan guru memberikan kuis/pertanyaan kepada masing-masing siswa secara lisan dan siswa lain tidak boleh memberitahu kepada siswa lainnya.

- 9) Guru memberikan reward kepada siswa dan kelompok yang memperoleh skor tertinggi. Reward berupa hadiah peralatan tulis.

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran.
- 2) Melakukan Evaluasi
- 3) Memberikan tindak lanjut
- 4) Memberi penguatan dan pesan moral
- 5) Menutup pelajaran

H. Bentuk Penilaian : Penilaian Berupa Lembar Soal

Sinjai

Juli 2019

Peneliti

Hasriani

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI GERAK PADA SUATU BENDA DI KELAS V SD MUHAMMADIYAH SINJAI

Variabel	Deskriptif Variabel	Indikator	No Item	Instrumen
Hasil Belajar	1. Pengetahuan	Menyebutkan Pengertian Gerak pada suatu benda	1	Tes
	2. Pemahaman	Menjelaskan Macam-macam dan contoh Gerak pada suatu benda	2 dan 3	
	3. Penerpan	Mempraktekan pengaruh dan manfaat gerak pada suatu benda	4 dan 5	
Model Pembelajaran <i>StudentTeams</i>	Kegiatan Belajar Kelompok	untuk melakukan diskusi secara kooperatif sehingga siswa tidak lagi asal asalan dalam mengerjakan		

Achievement Division	Pemeriksaan terhadap Hasil Kelompok	soal pelajaran.		
		Pemeriksaan terhadap hasil kelompok sudah di lakukan guru dengan baik dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas oleh ketua maupun wakil dari setiap kelompok Dan Pada tahap kegiatan ini diharapkan terjadi interaksi antar anggota kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut. Kegiatan ini sudah dilakukan secara bergantian		

	Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru Penghargaan Kelompok	menghitung Skor kemajuan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu dengan skor kuis terakhir. Memberikan penghargaan kelompok dari sinilah siswa sudah aktif dalam berlomba lomba mengerjakan soal individu mupun	

		kelompok.		
--	--	-----------	--	--

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muh. Anis, M. Hum
NIDN: 211 005 7701

Suriyati, S.pd.I., M.Pd.I
NIDN: 2131 128 102

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Hasmiati, S.Pd.,M.Pd
NIDN: 2114108701

LEMBAR SOAL

1. Sebutkan Pengertian Gerak pada suatu benda
2. Sebutkan Macam-macam Gerak pada suatu benda
3. Jelaskan Contoh Gerak pada suatu benda
4. Bagaimanakah pengaruh gerak pada suatu benda
5. Berikan 2 contoh manfaat gerak pada suatu benda dalam kehidupan sehari-hari

Lembar Observasi

Kemampuan Guru dalam Mengelola Sintaks Model Pembelajaran

Student Teams Achievement

Nama Guru : Hj.Muliati, S.Pd
Sekolah : SD Muhammadiyah Sinjai
Kelas : V
Mata Pelajaran : IPA
Materi : Gaya Pada Suatu Benda

Petunjuk :

1. Observer harus berada pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran tetapi tetap dapat memantau siswa
2. Observer memberikan skor sesuai dengan petunjuk berikut :

Skor 1 : kualitas kurang

Skor 2 : kualitas cukup

Skor 3 : kualitas baik

Skor 4 : kualitas baik sekali

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Persiapan Pembelajaran Siswa			√	
2	Penyajian Materi.			√	
3	Kegiatan Belajar Kelompok.			√	
4	Pemeriksaan terhadap Hasil Kelompok			√	

5	Siswa Mengerjakan Soal-soal Tes secara Individual			√	
6	Pemeriksaan Hasil Tes Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru			√	
7	Penghargaan Kelompok			√	

`Lembar Observasi Siklus 1
Kemampuan Guru dalam Mengelola Sintaks Model Pembelajaran
Student Teams Achievement Division

Nama Guru : Hj.Muliati, S.Pd
 Sekolah : SD Muhammadiyah Sinjai
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : IPA
 Materi : Gerak Pada Suatu Benda

Petunjuk :

1. Observer harus berada pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran tetapi tetap dapat memantau siswa
2. Observer memberikan skor sesuai dengan petunjuk berikut :

Skor 1 : kualitas kurang

Skor 2 : kualitas cukup

Skor 3 : kualitas baik

Skor 4 : kualitas baik sekali

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Persiapan Pembelajaran Siswa			√	
2	Penyajian Materi.			√	
3	Kegiatan Belajar Kelompok.	√			
4	Pemeriksaan terhadap Hasil Kelompok	√			
5	Siswa Mengerjakan Soal-soal Tes secara Individual			√	
6	Pemeriksaan hasil tes dilakukan Oleh guru	√			
7	Penghargaan kelompok	√			

Lembar Observasi Siklus II
Kemampuan Guru dalam Mengelola Sintaks Model Pembelajaran
Student Teams Achievement

Nama Guru : Hj.Muliati, S.Pd
 Sekolah : SD Muhammadiyah Sinjai
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : IPA
 Materi : Gerak Pada Suatu Benda

Petunjuk :

1. Observer harus berada pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran tetapi tetap dapat memantau siswa
2. Observer memberikan skor sesuai dengan petunjuk berikut :

Skor 1 : kualitas kurang

Skor 2 : kualitas cukup

Skor 3 : kualitas baik

Skor 4 : kualitas baik sekali

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Persiapan Pembelajaran Siswa			√	
2	Penyajian Materi.			√	
3	Kegiatan Belajar Kelompok.			√	
4	Pemeriksaan terhadap Hasil Kelompok			√	
5	Siswa Mengerjakan Soal-soal Tes secara Individual			√	
6	Pemeriksaan Hasil Tes Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru			√	

7	Penghargaan Kelompok			√	
---	----------------------	--	--	---	--







BIODATA PENULIS

Nama : Hasriani

Tempat /Tgl Lahir : Kendari, 15 Agustus 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Gol. Darah : B

Alamat : Lancibung, Sinjai Selatan

Agama : Islam

Status : Sudah Menikah

Pekerjaan : Mahasiswa

Riwayat Pendidikan :

SD : SDN 110 Jekka, Sinjai Selatan

SMP : SMP Neg. 3 Sinjai Selatan

SMA : SMA Neg. 1 Sinjai Timur

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai